



Edukasi Pentingnya Perilaku Aman dalam Menjaga Keselamatan Nelayan

(*Education on the Importance of Safe Practices in Ensuring Fishermen's Safety*)

Astrid Pratiwi Rufaedah Amir ^{1*}, Jumhur Salam ², Khafifa S ³

¹⁻³ Politeknik Kesehatan Megarezky, Indonesia

Email : astrdpwtw@gmail.com *

Article History:

Received: Desember 30, 2024;

Revised: Januari 20, 2025;

Accepted: Februari 11, 2025;

Published: Februari 17, 2025;

Keywords: Behavior, Safety, Fishermen, Education

Abstract: Fishermen are one of the worker groups with high occupational risks due to extreme weather, the use of traditional equipment, and the lack of safety standard implementation. Kampung Beru Village, located in Galesong District, Takalar Subdistrict, is a newly established village in 2022, where most of the population works as fishermen. Most fishermen admit that they have not yet implemented proper and appropriate safety management in their fishing activities. This is due to their limited knowledge of work safety standards. This habit is certainly very risky, considering the many potential dangers that can occur at sea. Therefore, this community service activity aims to provide education on the importance of safe behavior in ensuring fishermen's safety through lectures and direct socialization. The results of this activity show an increase in the fishermen's understanding in Kampung Beru Village regarding the importance of applying safe behavior for their own safety.)

Abstrak

Nelayan merupakan salah satu kelompok pekerja dengan risiko kerja tinggi akibat cuaca ekstrem, penggunaan alat tradisional, dan minimnya penerapan standar keselamatan. Desa Kampung Beru, Kecamatan Galesong, Kelurahan Takalar merupakan desa yang baru terbentuk pada tahun 2022 dan memiliki populasi yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Sebagian besar nelayan mengakui bahwa selama ini mereka belum menerapkan manajemen keselamatan yang baik dan sesuai dalam aktivitas melaut. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan mereka tentang standar keselamatan kerja. Kebiasaan tersebut tentu sangat berisiko, mengingat banyaknya kemungkinan bahaya yang dapat terjadi di laut. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya perilaku aman dalam menjaga keselamatan nelayan melalui metode ceramah dan sosialisasi langsung. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman nelayan di Desa Kampung Beru tentang pentingnya menerapkan perilaku aman demi keselamatan diri mereka.

Kata kunci: Perilaku, Keselamatan, Nelayan, Edukasi

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek krusial dalam berbagai sektor pekerjaan, termasuk di antaranya profesi nelayan yang memiliki risiko kerja tinggi. Aktivitas penangkapan ikan seringkali dihadapkan pada kondisi cuaca ekstrem, penggunaan peralatan tradisional, serta minimnya penerapan standar keselamatan yang memadai. Kondisi ini meningkatkan potensi terjadinya kecelakaan kerja di laut, yang tidak hanya membahayakan

keselamatan individu nelayan, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan keluarga dan komunitas mereka (Ngidiho et al., 2019).

Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan luas wilayah laut yang lebih besar dibanding daratan, memiliki jumlah nelayan yang signifikan. Namun, keterbatasan akses terhadap informasi dan edukasi mengenai K3 menyebabkan banyak nelayan belum memahami dan menerapkan langkah-langkah pencegahan risiko secara optimal. Berdasarkan dokumen Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir 2021, tercatat bahwa sejak tahun 2010 hingga 2019, jumlah nelayan mengalami penurunan sebanyak 460.000 orang (Syahputra et al., 2024). Artinya, penurunan ini merupakan yang terendah dalam Sembilan tahun terakhir.

Nelayan merupakan profesi yang berhubungan langsung dengan aktivitas di perairan laut, payau, dan tawar, dengan kegiatan utama seperti penangkapan ikan serta eksploitasi sumber daya biota laut lainnya. Namun, pekerjaan ini memiliki tingkat risiko yang tinggi, terutama terkait Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK). Risiko ini semakin meningkat akibat faktor alam, keterbatasan teknologi, serta kurangnya penerapan sistem keselamatan yang memadai.

Dalam beberapa tahun terakhir, para pakar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) global telah menaruh perhatian besar pada peningkatan standar keselamatan bagi para nelayan melalui program perubahan perilaku K3 (Wabula & Tunny, 2021). Upaya ini bertujuan untuk membangun budaya keselamatan kerja yang lebih baik guna menekan angka insiden kecelakaan dan fatalitas di sektor perikanan. Berdasarkan data internasional, tercatat sekitar 24.000 nelayan meninggal dunia setiap tahunnya akibat kecelakaan di laut saat melakukan aktivitas penangkapan ikan (Suryani et al., 2023). Angka ini menunjukkan betapa rentannya profesi nelayan terhadap risiko kerja yang mengancam nyawa.

Desa Kampung Beru, terletak di Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, merupakan salah satu desa dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai nelayan. Namun, keterbatasan akses terhadap informasi dan pelatihan K3 menyebabkan rendahnya kesadaran dan pemahaman nelayan terhadap pentingnya perilaku aman dalam bekerja. Kondisi ini diperparah dengan minimnya fasilitas pendukung dan pengawasan terkait penerapan standar keselamatan kerja di lingkungan mereka.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan edukasi komprehensif mengenai pentingnya penerapan perilaku aman dalam menjaga keselamatan dan kesehatan nelayan. Melalui pendekatan teoritis dan praktis, diharapkan para nelayan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengidentifikasi serta mengelola risiko yang ada. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun budaya keselamatan

yang berkelanjutan, sehingga dapat mengurangi angka kecelakaan kerja dan meningkatkan kualitas hidup komunitas nelayan di Desa Kampung Beru.

Partisipasi aktif dari para nelayan, dukungan dari perangkat desa, serta kolaborasi dengan institusi terkait menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi program ini. Dengan upaya bersama, diharapkan tercipta lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif bagi para nelayan, yang pada gilirannya akan berkontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2. METODE

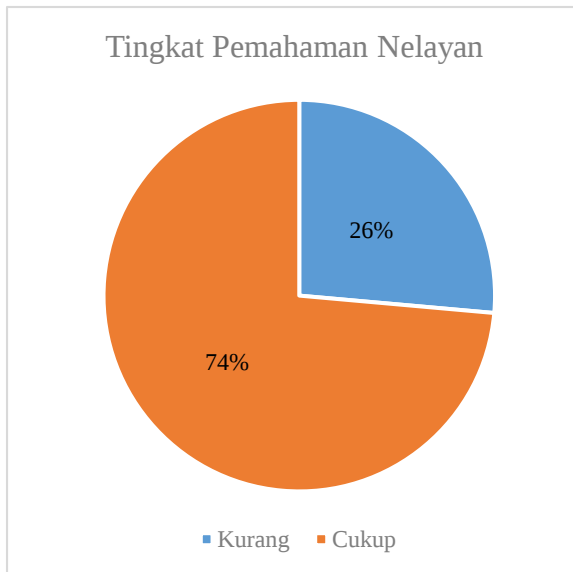
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kampung Beru, Kecamatan Galesong, Kelurahan Takalar, dan bertempat di Kantor Desa Kampung Beru pada hari Sabtu, 18 Januari 2025. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa kegiatan yaitu:

1. Perencanaan, perizinan kepada Kepala Desa dan sosialisasi mengenai pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan pihak terkait seperti perangkat desa dan nelayan
2. Melakukan *pre-test* untuk mengidentifikasi pengetahuan awal nelayan mengenai pentingnya perilaku aman dalam menjaga keselamatan kerja
3. Melakukan pemberian edukasi berupa materi melalui metode ceramah monolog dalam bentuk *power point* kepada peserta pengabdian yang berisi penjelasan mengenai pentingnya berperilaku aman, resiko bahaya yang dapat dijumpai, serta menjaga kesehatan selama bekerja di tengah laut
4. Melakukan diskusi tanya jawab kepada peserta pengabdian
5. Evaluasi terhadap pemahaman nelayan tentang pentingnya berperilaku aman dalam menjaga keselamatan kerja melalui *post-test*.

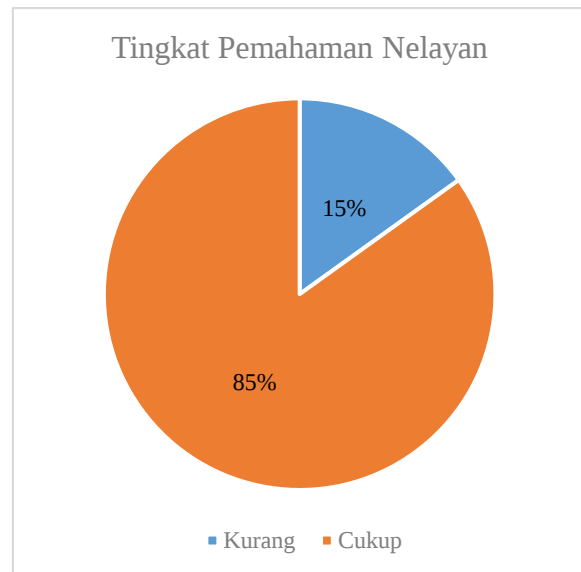
3. HASIL

Materi penyuluhan dalam kegiatan ini mencakup penjelasan tentang pentingnya menerapkan perilaku aman dan menjaga kesehatan sebagai upaya untuk mengurangi berbagai risiko atau bahaya yang dapat dihadapi nelayan saat menangkap ikan di laut. Selain itu, diberikan juga pemahaman mengenai prosedur keselamatan yang tepat serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam keseharian mereka. Sebelum penyuluhan, banyak nelayan hanya memiliki pengetahuan dasar mengenai keselamatan di laut, termasuk jenis bahaya atau risiko serta cara mengatasinya. Setelah mengikuti penyuluhan, hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 85% nelayan telah memahami pentingnya berperilaku aman,

menjaga kesehatan, serta mampu mengidentifikasi dan menangani potensi bahaya di laut dengan lebih baik.



Gambar 1. Pengetahuan Sebelum Penyuluhan



Gambar 2. Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

4. DISKUSI

Kegiatan ini terbukti berhasil dalam mengatasi keterbatasan edukasi terkait K3 bagi nelayan di Desa Kampung Beru. Peningkatan pemahaman nelayan menunjukkan bahwa pendekatan yang mengombinasikan edukasi teori, pelatihan praktik, dan pemanfaatan teknologi terbukti sangat efektif (Muhdi et al., 2025).

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan keberhasilan dalam dua aspek utama, yaitu peningkatan pengetahuan serta peningkatan kesadaran akan pentingnya menerapkan perilaku aman demi keselamatan nelayan. Beberapa indikator pencapaian kegiatan ini meliputi antusiasme peserta dalam menyimak materi yang disampaikan oleh narasumber, partisipasi aktif hampir seluruh peserta dalam diskusi dan sesi tanya jawab selama penyuluhan, evaluasi yang dilakukan menggunakan metode kualitatif, serta penandatanganan MoU dengan Kepala Desa Kampung Beru sebagai bentuk komitmen terhadap keselamatan nelayan.

Hambatan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini lebih berkaitan dengan lokasi yang cukup jauh dari pusat Kota Makassar, sehingga diperlukan pengaturan waktu yang efektif dan efisien. Selain itu, faktor cuaca juga menjadi tantangan, di mana hujan pada hari pelaksanaan sempat menghambat perjalanan menuju lokasi. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor pendukung yang berkontribusi terhadap kelancaran kegiatan. Salah satunya adalah antusiasme peserta dalam menyimak dan memahami materi yang disampaikan. Selain itu, keaktifan peserta dalam

berdiskusi, berbagi pengalaman mengenai tantangan yang mereka hadapi sebagai nelayan, serta menyampaikan harapan terkait keselamatan dan kesehatan kerja menjadi nilai tambah dalam kegiatan ini. Keberhasilan acara ini juga didukung oleh sambutan hangat serta pelayanan yang baik dari Kepala Desa dan masyarakat setempat, yang menciptakan hubungan silaturahmi yang berkesan dan mendukung keberlangsungan program.



Gambar 3. Penyuluhan



Gambar 4. Foto Bersama

5. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran nelayan di Desa Kampung Baru mengenai keselamatan kerja di laut. Penyuluhan yang dilakukan efektif dalam memberikan wawasan tentang standar keselamatan dan langkah

pencegahan risiko. Partisipasi aktif nelayan serta dukungan dari masyarakat turut berkontribusi terhadap keberhasilan program ini.

Ke depannya, diperlukan kegiatan edukasi yang lebih berkelanjutan serta pelatihan praktik untuk memastikan penerapan keselamatan kerja di lapangan. Dengan demikian, nelayan dapat lebih siap menghadapi risiko di laut dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Kampung Beru atas izin yang diberikan serta sambutan yang hangat kepada kami dan tim. Apresiasi yang sama juga kami sampaikan kepada perangkat desa serta seluruh peserta penyuluhan, khususnya para nelayan, yang dengan penuh semangat dan antusias mengikuti kegiatan ini. Selain itu, kami juga menyampaikan terima kasih kepada Direktur Politeknik Kesehatan Megarezky atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Muhdi, S., Valzon, M., Wati, H. M., Fernenda, L., Fatih, M. Al, Rizky, M. N. F., Notisa, R. R., & Dewi, R. P. P. (2025). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja dan Penggunaan Bahan Alam dalam Melindungi Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMAN 1 Pekanbaru. *Compromise Journal: Community Proffesional Service Journal*, 3(1), 40–47.
- Ngidiho, M., E, P., & Mahmud. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Nelayan Di Desa Hative Besar. *Pasapua Health Journal*, 1(2), 66–70.
- Suryani, D., Indriyani, Hendrawan, A., & Pramono, S. (2023). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Keselamatan Pelayaran Terhadap Pemenuhan Fasilitas K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) di Atas Kapal. *Marine Science and Technology Journal*, 4(1), 8–12.
- Syahputra, R., Septiani, R., & Simanjuntak, A. M. (2024). Penyuluhan Manajemen Keselamatan Pada Nelayan Tanjung Pengapit Kelurahan Galang Baru, Kecamatan Galang, Kota Batam. *J-PIS*, 3(2), 105–113.
- Wabula, L. R., & Tunny, I. S. (2021). Sosialisasi Upaya Meningkatkan Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Nelayan Tradisional Di Desa Kawa Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(16), 271–276.